

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adaptasi manusia terhadap urbanisasi, modernisasi, serta globalisasi berdampak pada perubahan perilaku serta gaya hidup manusia, khususnya di kota-kota besar. Salah satu contoh perubahan perilaku serta gaya hidup manusia yakni kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, berlemak, serta berkolesterol tinggi, yang dapat berkontribusi pada berkembangnya berbagai penyakit seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung koroner, serta kolelitiasis. Kolelitiasis adalah suatu kondisi dimana batu empedu terbentuk di kantong empedu, saluran empedu, ataupun keduanya (Ilone I, 2016).

Kolelitiasis termasuk suatu keadaan yang prevalensinya bervariasi di setiap wilayah, serta sering terjadi di seluruh dunia (Arif Kuniawan & Yunie Armiyati, 2017). Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, ada 400 juta orang di seluruh dunia yang menderita kolelitiasis, yang diperkirakan akan mencapai 700 juta orang pada tahun 2016. Menurut banyak survei pemeriksaan ultrasonografi, Eropa menyumbang sekitar 5-15% kasus kolelitiasis. Berdasarkan studi epidemiologi penduduk Amerika, batu empedu mempengaruhi diantara 10-15% dari populasi orang dewasa, ataupun sekitar 20-25 juta orang di Amerika.

Prevalensi *cholelithiasis* di Asia pada tahun 2013 berkisar diangka 3-10%. Prevalensi di negara Jepang sebesar 3,2%, di Tiongkok 10,7% , di India Utara

7,1%, serta 5% di Taiwan (Chang Et al, 2013). Pada saat ini belum terdapat data epidemiologi kolelitiasis di Indonesia, perubahan gaya hidup di masyarakat seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, cenderung meningkatkan jumlah penderita kolelitiasis di Indonesia (Riskesdas, 2018). Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya pada tahun 2020 didapatkan 236 kasus kolelitiasis serta menempati urutan ke-9 dari 10 besar penyakit rawat inap (data.tasikmalayakota, 2021). Masuknya penyakit ini dalam 10 besar kasus penyakit di RSUD dr. Soekardjo tentunya perlu mendapat perhatian dari seluruh tenaga kesehatan termasuk perawat mulai dari mengenali gejala hingga manajemen penatalaksanaannya.

Pasien dengan kolelitiasis mungkin mengalami gejala yang menetap, kolik bilier, serta kolesistitis; salah satu pilihan pengobatan yakni kolesistektomi laparoskopi ataupun laparotomi, yang dilakukan dengan membuat sayatan kecil ataupun tusukan di dinding perut di umbilikus guna mengeluarkan batu empedu (Brunner & Suddart, 2013). Setelah operasi, pasien *cholelithiasis* selalu mengalami ketidaknyamanan serta sering stres. Manajemen nyeri yang tidak efisien dapat menimbulkan sejumlah efek negatif bagi pasien, termasuk gangguan tidur, kesulitan mobilitas, kegelisahan, serta permusuhan. Selain itu, manajemen nyeri pasca operasi yang tidak efisien dapat mengakibatkan masalah keterlambatan penyembuhan, peningkatan denyut jantung serta tekanan darah, pengosongan lambung yang lambat yang dapat mengakibatkan mual dan muntah, serta perubahan dalam

sistem endokrin yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi adrenalin (Perry and Potter, 2009).

Nyeri dapat di atasi secara farmakologis dan non-farmakologis pada pasien kolelitiasis pascaoperasi. Teknik relaksasi napas dalam adalah salah satu dari banyak terapi nonfarmakologis yang sering dipakai untuk mengurangi rasa nyeri. Relaksasi napas dalam adalah metode pengalihan yang biasanya dilakukan dalam posisi rileks dan menghirup udara melalui hidung serta menahan selama 2-3 detik kemudian menghembuskan melalui mulut. Teknik relaksasi napas dalam ini memiliki efek yang menguntungkan seperti menurunkan ketegangan otot dan kecemasan yang dapat mencegah rangsangan rasa nyeri (Harmono, 2017).

Terapi non-farmakologis lain yang bisa dipakai untuk mengobati rasa nyeri adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah jenis pengobatan komplementer yang menggunakan bau-bauan ataupun aroma yang berasal dari bahan kimia aromatik. Reaksi bau aromaterapi merangsang aktivitas sel-sel neurokimia otak. Sehingga mampu merangsang thalamus untuk menghasilkan *enkefalin* yang berguna sebagai pereda nyeri alami yang dapat menghasilkan rasa tenang (Sulastri, 2017 dikutip dari Kurniyasari, 2020). Aromaterapi lavender memiliki manfaat seperti menghilangkan nyeri otot serta sakit kepala, mengurangi ketegangan serta stres, mengurangi kejang otot, serta berguna sebagai kekebalan tubuh. Kedua terapi non-farmakologis tersebut memiliki keunggulan masing-masing (Bare, 2017 dikutip dari Kurniyasari, 2020). Berdasarkan efektivitas kedua terapi tersebut dalam penurunan nyeri, tentunya

perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang baik perlu mengaplikasikan kedua terapi tersebut dalam mengurangi nyeri akibat *post* operasi *cholelithiasis* sebagai terapi komplementer

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka meningkatkan status kesehatan pasien post operasi *cholelithiasis*, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran penerapan teknik relaksasi nafas dalam serta aromaterapi lavender pada penurunan nyeri pasien post operasi *cholelithiasis* dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Relaksasi Nafas Dalam serta Aromaterapi Lavender Pada Pasien Nyeri Post Operasi *Cholelithiasis* di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah gambaran penerapan teknik relaksasi nafas dalam serta aromaterapi lavender dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *cholelithiasis*?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta komprehensif mengenai pengaruh latihan teknik relaksasi nafas dalam serta aromaterapi lavender guna menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *cholelithiasis*.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Menggambarkan penerapan latihan teknik relaksasi nafas dalam serta aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien postoperasi *cholelithiasis*.
- b. Teridentifikasinya perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi nafas dalam serta aromaterapi lavender pada dua pasien postoperasi *cholelithiasis*.
- c. Mengetahui gambaran karakteristik pasien post operasi *cholelithiasis*.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan kegiatan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran di lapangan serta memungkinkan perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien kolelitiasis.

### **2. Bagi Pasien**

Penelitian ini diharapkan dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *cholelithiasis* sehingga membantu mempercepat proses penyembuhan pasien.

### **3. Bagi tempat penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan guna memberikan kontribusi dalam bidang pelayanan kesehatan dengan menunjukkan efektivitas teknik relaksasi napas dalam serta aromaterapi lavender dalam mengurangi skala nyeri

pada pasien kolelitiasis pasca operasi, sehingga dapat berperan sebagai perantara dalam proses penyembuhan.

#### **4. Bagi perkembangan ilmu keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi secara langsung latihan teknik relaksasi nafas dalam serta aromaterpai lavender guna menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *cholelithiasis*.